

**ANALISIS PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) MELALUI
KERAJINAN KAYU DALAM PEMBERDAYAAN PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di Sanggar Dico Craft Dusun Dadapbong Kecamatan Pajangan
Kabupaten Bantul)**



Naskah Publikasi

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)

Disusun Oleh:

TUTI MARLINA

132200045

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**ANALISIS PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) MELALUI
KERAJINAN KAYU DALAM PEMBERDAYAAN PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT**

Yang disusun oleh

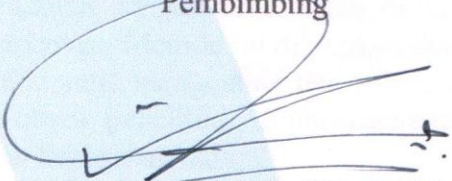
Tuti Marlina

Nim: 132200045

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk
diterima

Yogyakarta,

Pembimbing


(Abdullah Salam, S.E., M.M)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata


(Abdul Salam, S.H.I, M.A

ABSTRAK

TUTI MARLINA: Analisis Peran Usaha Kecil dan Menengah melalui Kerajinan kayu dalam Pemberdayaan Peningkatan Ekonomi Masyarakat (studi kasus di sanggar Dico Craft, dusun Dadapbong, Sendangsari, Pajangan, Bantul). Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Alma Ata. 2017.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sulit untuk dihilangkan sampai saat ini. Tanpa adanya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri untuk melakukan aksi nyata maka akan sangat sulit untuk berubah. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu bentuk pengentasan kemiskinan. Hal seperti inilah yang dilakukan oleh salah satu warga yang berada di dusun Dadapbong, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Yang dilakukannya adalah dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dengan memproduksi kerajinan berbahan dasar dari kayu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dan dampak positif adanya usaha tersebut dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah diantaranya adalah yang *pertama* Bagaimana peran industri kerajinan kayu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan industri kerajinan kayu dusun Dadapbong ?, *kedua* Bagaimana dampak positif adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor industri kerajinan kayu dalam peningkatan ekonomi masyarakat di dusun Dadapbong ?

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan masyarakat dusun Dadapbong, terutama adalah masyarakat yang mengetahui dan paling aktif di dalamnya. Pendekatan ini meliputi jenis penelitian, obyek penelitian, dimensi penelitian, data dan sumberdata, teknik sampling, analisis data, dan keabsahan data.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu memiliki peranan yang cukup berpengaruh diantaranya adalah, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *pemberdayaan ekonomi masyarakat, industri kerajinan kayu*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan melalui program pembangunan daerah. Tujuan program ini adalah untuk menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Tujuannya adalah untuk lebih menggalakan prakarsa dan peran masyarakat, meningkatkan pendayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyetarakan laju pertumbuhan antar daerah yang masih tertinggal.¹

Penanggulangan kemiskinan salah satunya dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat, agar nantinya dengan adanya pemberdayaan ini diharapkan dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat, dengan tujuan masyarakat bisa hidup lebih sejahtera dan dapat hidup mandiri. Menurut Jum Iffe, yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan artinya

memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakat²

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah telah memusatkan pada peningkatan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja di pedesaan sesuai dengan potensi yang dimiliki di masing-masing daerah. Adanya industri kecil di pedesaan dipandang mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta dapat mengatasi masalah sempitnya lapangan pekerjaan.

Menurut Prof. Dr. Bintaro R yang dikutip oleh Watik, menyatakan bahwa lebih dari 81,2% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka sebagian besar angkatan kerja berada di pedesaan pula. Dengan demikian penduduk yang banyak jumlahnya bila dibina kemampuannya akan menjadi tenaga penggerak di bidang pembangunan yang sangat besar. Selain itu potensi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di daerah yang berupa lahan

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 51

² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ae-ruzz Media, 2007), hlm. 98.

pertanian dan beberapa hal yang perlu di gali serta dikembangkan seoptimal mungkin guna kepentingan dan kesejahteraan rakyat.³

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 yang berjumlah sekitar 203 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata (secara nasional) antara tahun 1995-2000 1,01 persen, sedangkan menurut Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LD-FEUI) pada dekade 90'-an membuat proyeksi bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2000 berjumlah 211 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan 1,35 persen.⁴ Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak sebanding dengan ketersediannya lapangan pekerjaan. Hal ini yang mendorong orang Indonesia untuk berlomba-lomba dalam menciptakan terobosan baru demi memajukan perekonomian masing-masing. Usaha Kecil dan Menengah dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial bagi masyarakat.

Menurut Ardi Said dan Ika Wijaya yang dikutip oleh Djoko Sudantoko, pada saat

krisis ekonomi, keberadaan industri kecil sangat penting dan menyelamatkan perekonomian nasional. Industri kecil cenderung menggunakan bahan baku lokal dan bahan baku impor yang kecil porsinya. Produksinya tidak terlalu dipengaruhi depresiasi nilai rupiah, sehingga lebih tahan terhadap goncangan perekonomian global, meskipun sangat dipengaruhi terhadap daya beli masyarakat. Pada tahun 2006 total populasi UKM lebih dari 42 juta dan memberikan sumbangan dalam output nasional mencapai 56,7% dan dalam ekspor non migas 15%, serta mempunyai andil 99% dalam penyerapan tenaga kerja.⁵ Kondisi yang memprihatinkan ini pemerintah berupaya melakukan pemberdayaan yang selama ini kita kenal dengan memberikan bantuan uang, material maupun non material kepada masyarakat. bantuan tersebut ternyata tidak dapat menolong masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi justru mematikan swadaya masyarakat dan justru lebih menggantungkan diri kepada pemberi bantuan.

Industri kerajinan kayu yang berada di dusun Dadapbong menjadikan olahan dari bahan dasar kayu ini menghasilkan

³ Watik, "Industri Batik Kayu terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di dusuk krebet desa Sendangsari Kecamatan Pajangan", (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 5

⁴ Prijono Tjiptoherijanto, "Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan", 2001, hlm.1, diakses pada tanggal 7 Mei 2017, pada pukul 13:10.

⁵ Djoko Sudantoko, "Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil di Jawa Tengah Studi Kasus di Kabupaten dan Kota Pekalongan", (Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 3, diakses pada tanggal 7 Mei 2017, pada pukul 13:12.

keuntungan yang besar dan memiliki nilai ekonomi tinggi tentunya dengan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat. Penggunaan sumber daya yang tersedia di masyarakat itu sendiri sebagai modal kemandirian. Misalnya adalah masyarakat itu sendiri, alam tekhnikal, dan finansial. Gagasan untuk membangun jiwa kewirausahaan hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi lokal masyarakat.

Kerajinan tersebut berupa tas kayu, tempat sound sistem, ukiran kayu, tempat botol minuman, dan masih banyak yang lainnya. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar untuk bergabung dalam usaha tersebut dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini menggunakan analisis data berupa kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek peneliti berdasar suatu fakta yang

nampak atau sebagaimana adanya. Alasan mengapa menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif adalah yang pertama, pendekatan ini bersifat deskriptif, dan lebih menekankan proses daripada hasil sehingga peneliti memiliki peluang dalam mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Kedua, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subyek-subyek dengan sasaran penelitian guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Ketiga, pendekatan ini mampu menetapkan batas penelitian terkait fokus yang dikaji. Selain itu juga dapat menemukan realita di lapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah dan peristiwa, untuk mengembangkan teori yang sudah ada ataupun menemukan teori-teori baru.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang

diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data. Maka dari itu, peneliti menggunakan *purposive sampling* karena narasumber yang diambil peneliti merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang terjadi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu dibutuhkan keterampilan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Untuk mendukung tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik secara proporsional yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Interview dilakukan dengan cara kontak langsung (*face to face relationship*) antara

pencari informasi dengan sumber informasi.⁶

Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas. Dalam wawancara ini peneliti mencari data dari unsur-unsur masyarakat yang terlibat langsung terkait dengan kerajinan kayu tersebut yang meliputi tentang pelaksanaan kerajinan tersebut, yaitu tentang bagaimana manajemen pengelolaan kerajinan kayu, serta peran industri kerajinan kayu dalam pemberdayaan ekonomi di dusun Dadapbong.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan⁷. Secara metodologis alasan menggunakan pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS), hlm. 111.

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 69

sebagainya. Pengamatan dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengamatan terbuka

Pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada yang mengamati apa yang sedang mereka lakukan.

b. Pengamatan tertutup

Pengamatan tertutup yaitu pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyek yang diamati⁸.

Metode yang peneliti pilih adalah pengamatan terbuka yang mana metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi para karyawan, serta program kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha industri.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Teknik

ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Terdapat banyak cara untuk mengukur keabsahan data, cara yang digunakan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dilapangan adalah dengan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan terhadap data itu⁹. Adapun triangulasi yang peneliti pakai yaitu:

a. Membandingkan data dengan hasil wawancara dengan observasi, misalnya adalah peneliti mewawancarai pemilik sanggar dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan perlengkapan produksi kepada karyawan. Hasil dari wawancara ini nanti akan peneliti perkuat dengan observasi dilapangan.

⁸ *Ibid*, hlm. 127.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Misalnya adalah peneliti mewawancari pemilik usaha dengan memberikan pertanyaan terkait dengan pemasaran yang dilakukan dengan melibatkan karyawan serta dokumen pengiriman yang tersedia.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan teori-teori yang sudah ada. Misalnya dengan dengan karyawan terkait dengan peningkatan perekonomian sejak bekerja di sanggar tersebut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dari lapangan ke dalam beberapa kategori. Menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹⁰. Adapun proses analisis data pada penelitian ini peneliti memulainya dengan pengumpulan

data. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Setelah mendapatkan informasi tersebut data dipilih antara akan dijadikan bahan untuk ditulis dengan yang tidak ditulis. Kemudian data tersebut akan disusun dengan sistematis sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti. kemudian tahap terakhir dari penelitian ini adalah kesimpulan yang berisi tentang hasil penelitian tersebut.

Prinsip analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:¹¹

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi merupakan bagian dari analisis bukan terpisah. Fungsinya

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 244

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.91

untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan

harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu menjadi mampu dan dapat melepaskan diri dari kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu sanggar Dico Craft meliputi beberapa upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diantaranya adalah:

1) Membuka akses sumber daya setempat

Tujuannya adalah mengembangkan ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia dari lingkungan sekitar secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan pribadi maupun masyarakat sekitar.

a. Meningkatkan perekonomian masyarakat

Dengan adanya sanggar Dico Craft dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Langkah tersebut dilakukan melalui industri kerajinan kayu sanggar Dico Craft.

b. Mengurangi angka pengangguran

Sejak didirikannya Sanggar Dico Craft telah berkomitmen dalam membantu masyarakat sekitar, dari segi kesejahteraan. Dengan adanya Sanggar Dico Craft diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Seperti penuturan dari bapak Walidi selaku pemilik Sanggar Dico Craft:

“karena kita peduli sama lingkungan sama anak, istilahnya dari pada mereka nganggur, biasanya kalo sudah nganggur, biasanya kalo anak kampung yak itu terus kenakalan remaja semakin marak, tujuan saya kan biar punya kegiatan, lebih positif, juga kan itu dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kenakalan remaja”.¹²

Upaya-upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan membuka akses sumber daya setempat, memecahkan masalah dan membangun kerjasama, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edi Suharto bahwa dengan ketiga upaya tersebut ialah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang pada saat sekarang berada dalam

kondisi yang tidak mampu kemudian dapat melepaskan diri dari kemiskinan.

Hasil merupakan perolehan dari adanya usaha. Keberhasilan ekonomi masyarakat adalah berkembang dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kemandirian masyarakat yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya, terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

Berikut adalah dampak positif adanya industri kerajinan kayu Sanggar Dico Craft dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

a. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Dampak positif yang diciptakan oleh Sanggar Dico Craft salah satunya adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Peneliti menyimpulkan dengan adanya sanggar Dico Craft ini dapat mengurangi angka pengangguran dan juga memberikan kesempatan kerja untuk penyandang disabilitas.

“Dalam penerimaan karyawan sanggar Dico Craft tidak membedakan dan tidak memiliki syarat tertentu, yang paling penting dan

¹² Wawancara dengan bapak Walidi selaku pemilik Sanggar Dico Craft, pada tanggal 27 Mei 2017

ditanamkan oleh Sanggar Dico Craft adalah mereka mau bekerja dengan ulet, tekun, dan tentunya ada kemauan”¹³

Pernyataan tersebut juga disampaikan langsung oleh mas Arif selaku karyawan sanggar Dico Craft:

“siapa aja bisa jadi karyawan mbak, ga ada persyaratan apa-apa kalo mau kerja disini, asal ada kemauan bekerja keras dan memiliki keuletan”¹⁴

1) Peluang kerja untuk difabel

Sanggar Dico Craft memberikan peluang kerja bagi para penyandang disabilitas yang ada di daerah sekitar. Difabel atau penyandang disabilitas yang tekun dan mau berusaha keras dalam bekerja tentunya memiliki kesempatan untuk bekerja di Sanggar Dico Craft.

2) Peluang kerja untuk warga sekitar dan luar kota

Para pekerja yang bekerja di sanggar Dico Craft adalah berasal dari warga sekitar dan ada juga yang berasal dari desa seperti dari Gunung Kidul. Untuk karyawan yang berasal dari warga

sekitar pada awalnya adalah karena tidak memiliki pekerjaan tetap, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh mas Arif selaku karyawan bagian finishing:

“dulu saya tidak memiliki pekerjaan tetap mbak, biasanya bekerja pindah-pindah, serabutan istilahnya dan biasanya jauh dari rumah. Kebetulan disini ada yang dekat dengan rumah, pas waktu itu ditawarkan sama bapak juga, jadi saya kerja disini”¹⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sanggar Dico Craft mau membantu masyarakat yang memiliki niatan mau berusaha dan bekerja keras. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh mas Hasan selaku karyawan bagian pemotongan dan pembuatan pola:

“sebelumnya saya kerja di daerah kasongan sebagai pengrajin patung. Pas waktu itu kebetulan tempat yang aku kerja mengalami failed mbak. Terus ketemu sama pak Walidi Tukeran nomor juga, terus sama bapak ditang kerja dimana, aku bilang ga kerja pak masih dirumah, terus diajakin bapak kerja disini. Disini kita hanya dituntut mau untuk tekun dan mempunyai kemauan mbak, disini

¹³ Wawancara dengan bapak Walidi selaku pemilik sanggar Dico Craft pada tanggal 15 Mei 2017

¹⁴ Wawancara dengan mas Wahyu selaku karyawan Sanggar Dico Craft pada tanggal 08 Juni 2017

¹⁵ Wawancara dengan mas Arif selaku karyawan dibagian Finishing, pada tanggal 25 Mei 2017

*juga engga kaya bos, kita sudah dianggap saudara sama bapak, jadi enak mbak, dikasih tempat tinggal juga”.*¹⁶

Pernyataan dari mas Hasan di atas dapat menguatkan pernyataan mas Arif bahwa dalam penerimaan karyawan di sanggar Dico Craft adalah dengan mengutamakan karyawan yang mau berusaha serta tekun dalam bekerja untuk memperbaiki dan merubah diri dimasa yang akan datang.

3) Meningkatkan ekonomi masyarakat Industri Kerajinan Kayu Sanggar Dico Craft tentunya sangat berdampak bagi masyarakat sekitar. Harapan dari adanya sanggar Dico Craft adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mas Hasan selaku karyawan yang bekerja di bagian pemotongan kayu dan pembuatan pola”

“dulu sebelum disini saya juga kerja mbak tapi tidak senang disini, disini saya lebih nyaman, banyak memiliki teman. Selain pendapatan

*juga. lumayan mbak bisa buat jajan, ga minta orang tua lagi, terus bisa membantu orang tua juga sekarang, kalo pendapatan ga menentu mbak, tapi biasanya meningkat contohnya dulu perminggu saya dapet 200 ribu, yak sekarang perminggu dapet 300 ribu, apalagi kalo banyak orderan”.*¹⁷

Hal yang serupa juga diungkapkn oleh mas arif selaku karyawan sanggar Dico Craft bagian finishing:

*“sebelum disini saya kerjanya serabutan mbak, ga ada penghasilan tetap setiap harinya, kalo disini kita terima gaji seminggu sekali, hasilnya lumayan, kadang dikasih lebih juga mbak misalkan ada orderan banyak”.*¹⁸

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa sanggar Dico Craft memberikan peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat, bukan hanya sekitar tapi juga dari luar daerah terutama bagi masyarakat penyandang difabel. Dengan adanya sanggar

¹⁶ Wawancara dengan mas Hasan selaku karyawan di bagian pemotongan kayu dan pembuatan pola, pada tanggal 24 Mei 2017.

¹⁷ *ibid*

¹⁸ Wawancara dengan mas Arif selaku karyawan yang bekerja di bagian finising, pada tanggal 24 Mei 2017

Dico Craft ini memiliki pengaruh yang positif terhadap masyarakat, dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

4) Terpenuhiya Kebutuhan

Kebutuhan primer atau sekunder masyarakat beraneka ragam, mulai dari membeli kebutuhan utama seperti beras, lauk pauk, dan yang lainnya, juga kebutuhan yang besar seperti TV, motor, mesin Cuci, dan lain-lain. Adapula kebutuhan untuk biaya pendidikan.

Upaya memenuhi kebutuhan pokok, perlu adanya penghasilan untuk mencukupinya. Dengan adanya sanggar Dico Craft ini dapat membantu menjadi solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi. Dengan adanya sanggar Dico Craft dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokoknya seperti penuturan dari mas Hasan:

“dengan bekerja disini, saya tidak menganggur, bisa bekerja, bisa bantu orang tua, kasih uang jajan adek juga buat sekolah, biasanya saya pisahin uang untuk ibu, sama adek saya. Kalo misalkan bapak biasanya pas saya pulang, saya beliin rokok. Biasanya saya pulang

*sebulan sekali, ngasih tunai mbak.biasanya uang yang dikasih digunakan ibu yak buat kebutuhan sehari-hari mbak, kalo motor saya sudah kasihkan ke adik saya”.*¹⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh mas Arif sebagai karyawan di bagian *finishing*.

*“biasanya kebutuhan pokok semuanya terpenuhi,tapi yak Cuma bantu-bantu dikit aja mbak, tapi biasanya saya tabung di ibu buat beli sepeda motor”.*²⁰

Pernyataan di atas terdapat pengaruh yang positif terhadap masyarakat, dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan dapat membeli kebutuhan sekunder pula.

Pendapatan pekerja kerajinan kayu biasanya didapatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja. Pendapatan didapat sesuai dengan apa yang dikerjakan para pekerja. Bagaimana tingkat kesulitan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing pekerja,

¹⁹ Wawancara dengan mas Hasan selaku karyawan yang bekerja di bagian pemotongan kayu dan pembuatan pola, pada tanggal 27 Mei 2017.

²⁰ Wawancara dengan mas Arif selaku karyawan yang bekerja di bagian *finishing*, pada tanggal 27 Mei 2017

seperti penuturan dari bapak Walidi selaku pemilik Sanggar Dico Craft: *“kalo pendapatan masing-masing karyawan berbeda. Kita kalo di kerajinan engga menerapkan sistem yang udah usia atau bagaimana. Yang paling utama kita menerapkan sistem yang kita ambil sesuai dengan kemampuan. Contohnya kaya misalkan keahliannya sudah lumayan, apa-apa bisa dan sudah lebih berkembang”*.²¹

KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data di lapangan, dengan menggunakan teori dan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai peran UKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu sanggar Dico Craft, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu dalam proses pemberdayaan terdapat beberapa aspek diantaranya adalah meliputi: yang pertama membuka akses

sumber daya setempat dengan mengembangkan potensi sumber daya yang tersedia dengan tujuan agar berkembangnya potensi ekonomi lokal serta dapat memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Yang kedua adalah dari permasalahan yang ada bahwasannya tingkat pengangguran yang cukup tinggi, sehingga menimbulkan keresahan dengan maraknya kenakalan remaja, akhirnya solusi yang diciptakan adalah dengan memanfaatkan sumber daya manusia agar lebih produktif dan positif.

Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan kayu ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sebelum adanya sanggar Dico Craft mayoritas penduduk hanya mengandalkan pekerjaan dari hasil serabutan saja, hingga adanya sanggar Dico Craft dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat setempat. Maka pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

²¹ Wawancara dengan bapak Walidi selaku pemilik sanggar Dico Craft, pada tanggal 27 Mei 2017

dilakukan oleh sanggar Dico Craft terbukti berpengaruh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, itu terlihat dari terciptanya lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran di masyarakat, hingga menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan juga untuk pemilik.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka saran dari penulis adalah:

1. Kepada pekerja sanggar Dico Craft

Pekerja yang berada di sanggar Dico Craft agar lebih tekun lagi dalam menjalankan pekerjaan sehingga agar dapat lebih berkembang di kemudian hari. Menuntut haknya sebagai pekerja jika tidak sesuai terpenuhinya hak-hak sebagai pekerja di sanggar Dico Craft.

2. Sanggar Dico Craft

- a. Membuat buku administrasi, karena sejauh peneliti mengamati, buku administrasi masih belum ada.
- b. Sebaiknya lebih memperhatikan kesehatan para karyawan.

c. Lebih mengembangkan lagi usahanya karena masih banyak peluang besar yang tersedia agar lebih banyak lagi memberdayakan masyarakat.

d. Memanfaatkan limbah yang ada di sanggar Dico Craft.

e. Perlu adanya pemberian pelatihan secara teratur bagi para karyawan.

3. Bagi pemerintah

a. Memberikan pendampingan serta pelatihan bagi para pengrajin secara terus-menerus.

b. Agar lebih mengembangkan potensi alam dengan berbagai sumber daya yang tersedia.

c. Memberikan dukungan serta motivasi agar dapat meningkatkan kesejahteraan pengrajin maupun karyawan.

4. Bagi dinas pemerintah

a. Supaya lebih memperhatikan lagi para pengrajin kecil

b. Untuk lebih mendukung produk kerajinan dalam negeri lokal

- c. Dapat memberikan bantuan berupa pelatihan ataupun pemberian alat-alat produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi, 2008
Memahami Penulisan Kualitatif,
Jakarta, Rineka Cipta,
- Moleong, Lexy. J, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Kerta Karya
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University PRESS
- Soehartono, Irawan, 2004, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudantoko, Djoko, 2010, *Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil di Jawa Tengah Studi Kasus di Kabupaten dan Kota Pekalongan*, Universitas Diponegoro Semarang,
- Sumodiningrat, Gunawan, 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Tjiptoherijanto, Prijono, 2001, *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan*
- Watik, 2005, *Industri Batik Kayu terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat studi kasus di dusuk krebet desa Sendangsari Kecamatan Pajangan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Zubaedi, 2007, *Wacana Pembangunan Alternative*, Yogyakarta, Ae-ruzz Media

